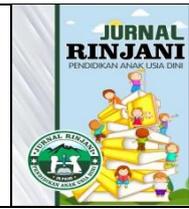




BALE RISET RINJANI
JR-PAUD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN
ANAK Usia Dini
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>



Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Kegiatan Toilet Training Kelompok B Di PAUD Pancor Mas 1 Kabupaten Lombok Utara

Tuti Alawiyah¹, Losa Pandini²

^a Dosen PG-PAUD, STKIP HAMZAR

^b Mahasiswa PG-PAUD, STKIP HAMZAR

Email: ¹ tutimochtar1213@gmail.com , ² losapandini@gmail.com;

ABSTRACT

Article history

Received: 23 Maret 2023

Revised: 29 Maret 2023

Accepted: 28 April 2023

Keywords:

Kemampuan
Pengendalian Diri,
Kegiatan Toilet
Training

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri anak melalui kegiatan toilet training pada anak kelompok B di PAUD Pancor Mas 1. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Pancor Mas 1 dengan jumlah 16 yaitu 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, wawancara serta metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pengendalian diri anak melalui kegiatan toilet training pada kelompok B. Pada pra siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 12,5%, pada siklus I kemampuan pengendalian diri anak mengalami peningkatan sebanyak 37,5% sehingga menjadi 50%, dan pada siklus II kemampuan pengendalian diri anak meningkat sebanyak 31,25% sehingga menjadi 81,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan pengendalian diri anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 81,25% sudah tercapai, artinya sebagaimana besar anak mampu mengendalikan diri melalui kegiatan toilet training di PAUD Pancor Mas 1, dusun monggal atas desa genggaling kecamatan Kabupaten Lombok Utara.

ISSN 2986-2035



Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pelatihan yang di tujukan untuk memberikan peningkatan instruktif untuk membantu perkembangan dan kemajuan fisik dan rohani sehingga anak-anak memiliki ketersediaan untuk memasuki sekolah lebih lanjut. (Aisyah, 2014, hal. 1.3).

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada dalam proses perkembangan dan kemajuan yang unik, umumnya memiliki contoh-contoh perkembangan dan peningkatan yang nyata, baik dalam perkembangan fisik, koordinasi motorik kasar dan halus, pengetahuan dan imajinasi yang mendalam, antusiasme sosial yang baru, bahasa yang cepat yang diciptakan, dan kegembiraan dalam komunikasi (Karniawan, 2020, hal. 2). Sehingga pada masa ini diperlukan stimulasi yang sangat maksimal.

Menurut Morrisson pengendalian adalah kapasitas untuk menguasai perasaan dan perilaku mereka, menahan semangat, dan membuat asosiasi persahabatan yang baik dengan orang lain. Ini menyiratkan bahwa anak-anak yang dapat menangani perasaan dan perilaku mereka dapat membangun hubungan persahabatan yang baik dengan orang lain. (Morrison, 2012)

Pengendalian diri menjelaskan dalam bahasa umum adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya di masa kini maupun dimasa yang akan datang. (Hidayat, 2009). Pengendalian diri yaitu, perilaku/kebiasaan anak dalam mengontrol diri dari lingkungan yang kurang baik, sehingga peran guru dan orang tua sangat penting dalam menstimulasi perkembangan pengendalian diri anak. Guru dapat mengatur lingkungan sekolah yang baik jika pembelajaran yang diberikan menarik, misalnya membuat peraturan sederhana dalam kegiatan pembelajaran baik melalui media yang bisa menarik anak maupun dengan permainan, sehingga anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran akan berlangsung.

Pengendalian diri (*self control*) dapat diartikan sebagai mengelola proses fisik, mental, dan perilaku individu, pada akhirnya merupakan perkembangan siklus yang membentuk dirinya sendiri. sebagai kursus kebijaksanaan memiliki beberapa bagian. Averil dalam Ghufron mengelompokkan pengendalian diri meliputi tiga komponen yakni; (1) mengontrol perilaku (*behaviorcontrol*), (2) kendali kognitif (*control cognitive*) dan (3) mengontrol keputusan (*decision control*) (Fadillah, 2013)

Mengajarkan pengendalian diri adalah tugas penting dari tenaga pengajar. Keberhasilan menahan diri sangat penting. Guru menginginkan tumbuh secara teratur. Ada dua motivasi dan kelompok sosial menilai mereka berdasarkan hasil mereka dalam melakukan hal itu. *Pertama*, kelompok sosial mengharapkan semua anak belajar mengendalikan emosi mereka dan kelompok sosial itu menilai mereka dari keberhasilannya melakukan tersebut. Dalam artian biasanya orang dewasa jarang mau menerima reaksi semacam itu apabila usia anak sudah semakin meningkat. Kemudian anak-anak dengan segera mengetahui, bahwa ekspresi emosi yang tidak terkendali tidak akan diterima *Kedua*, apabila suatu pola ekspresi emosi telah dipelajari, maka sukar untuk mengendalikannya dan bahkan lebih sukar lagi untuk menghilangkannya. Semakin dini anak belajar mengendalikan emosi diri mereka, semakin lebih mudah bagi mereka untuk mengendalikan emosi mereka (Elizabeth, 1997)

Salah satu metode untuk melatih pengendalian diri adalah melalui latihan toilet training. Menurut Hidayat di Korag, toilet training adalah upaya mempersiapkan anak-anak untuk memiliki kemampuan mengendalikan kencing (BAK) dan kotoran (BAB). Toilet training adalah kecenderungan untuk bersiap-siap buang air besar dan buang air kecil. Pembelajaran toilet training dapat dilakukan dari sejak usia dini, pembiasaan yang dilakukan baik orang tua dan guru dalam mengajarkan pembelajaran tata cara buang air kecil atau besar, tidak hanya itu pembelajaran toilet training dapat melatih anak dalam hidup bersih dan sehat. (Himawati, 2022)

Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru dalam menerapkan kegiatan toilet training dari sejak dini untuk melatih anak dalam buang air kecil dan buang air besar. Sehingga anak nantinya bisa karena terbiasa. Dalam pelatihan ini guru beserta orang tua dapat melatih anak untuk selalu dalam keadaan bersih dengan mencuci tangan setelah melakukan BAK/ BAB.

Melatih toilet training harus dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan tehnik mempersiapkan anak untuk buang air kecil dan mempersiapkan anak untuk buang air besar.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya, penelitian tindakan adalah yang bersahabatan untuk mengerjakan praktik sosial pemikiran mereka. (Sanjaya, 2009, hal. 24).

Dalam penelitian ini peneliti Mengamati, menilai, serta Semua kegiatan selama proses belajar mengajar. Data observasi diambil pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi pada proses pembelajaran berlangsung

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, pada rumus ketuntasan individu yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari tiap pelaksanaan siklus kemudian dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencapai nilai peranak dalam penelitian ini menurut Ratnawulan (Ratnawulan, 2013, hal. 273)

$$NA = \frac{SA}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA=Nilai Akhir

SA=Skor yang di capai

SMI=Skor Maksimal Ideal

Adapun rumus yang digunakan untuk mencapai persentase Klasikal adalah

Rumus perhitungan nilai:

$$NK = \frac{NA}{PD} \times 100\%$$

Keterangan:

NK: Nilai Klasikal

NA: Jumlah Anak Tuntas

PD: Jumlah Seluruh Siswa

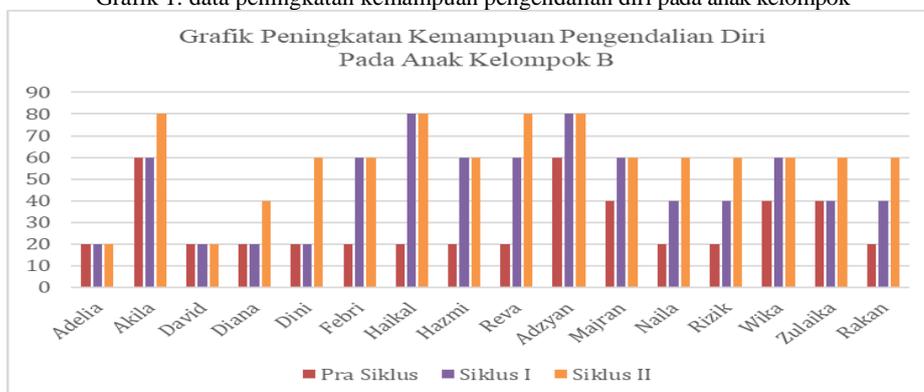
Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1. rekapitulasi data kemampuan pengendalian diri anak kelompok B

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ket. Akhir
1	Adelia	20	20	20	BB
2	Akila	60	60	80	BSB
3	David	20	20	20	BB
4	Diana	20	20	40	MB
5	Dini	20	20	60	BSH
6	Febri	20	60	60	BSH
7	Haikal	20	80	80	BSB
8	Hazmi	20	60	60	BSH
9	Reva	20	60	80	BSB
10	Adzryan	60	80	80	BSB
11	Majran	40	60	60	BSH
12	Naila	20	40	60	BSH
13	Rizik	20	40	60	BSH
14	Wika	40	60	60	BSH
15	Zulaika	40	40	60	BSH
16	Rakan	20	40	60	BSH
Jumlah Siswa Tuntas		2	8	13	
Ketuntasan Klasikal		12,5%	50%	81,25%	

Grafik 1. data peningkatan kemampuan pengendalian diri pada anak kelompok



Toilet training adalah upaya mempersiapkan anak-anak untuk memiliki kemampuan

mengendalikan kencing (BAK) dan kotoran (BAB) (Duwanita, 2020) Seperti yang terdapat pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Toilet training dalam pembelajaran sebagai salah satu sarana penyampaian pesan pembelajaran pengendalian diri

Pembelajaran melalui kegiatan toilet training ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat tepat untuk dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan melalui kegiatan toilet training anak dapat mengetahui cara mengontrol diri, melalui kegiatan toilet training ini anak juga bisa BAK/BAB dengan baik dan benar, saling tolong menolong, dan anak tidak hanya bisa melakukan BAK/BAB dengan baik namun semua pembelajaran melalui kegiatan toilet training bisa mencakup seluruh kegiatan yang ada di toilet/kamar mandi seperti, bagaimana cara mencuci tangan setelah melakukan BAK/BAB, anak bisa menggosok gigi dan kegiatan lainnya sehingga anak akan terbiasa melakukan hidup sehat dan bersih.

Pada pra siklus masih sangat kurang baik, yaitu masih sangat banyak anak yang belum mampu mengendalikan diri dengan baik, namun ada sebagian kecil anak yang sudah berada pada standar nilai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2 orang yang mendapatkan nilai 60 yang setara dengan 12,5%, 3 orang atau 18,75% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan 11 orang atau 68,75% yang berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Pada siklus I dengan hasil yaitu, 8 orang atau 50% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 orang atau 25% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). 4 orang atau 25% berada pada kriteria belum berkembang atau (BB). Akhirnya pada siklus II kemampuan anak dalam mengendalikan diri dengan cukup baik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari 6 anak atau 37,5%, 2 anak atau 12,5% berada pada kriteria berkembang sangat baik pada siklus II, dan 1 anak atau 6,25% lainnya juga masih berada pada Kriteria mulai berkembang atau (MB), 2 anak atau 12,5% masih berada pada Kriteria Belum berkembang atau (BB).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan terhadap hasil pembelajaran anak dalam mengendalikan diri. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran melalui kegiatan toilet training.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui

kegiatan toilet training dapat meningkatkan pengendalian diri anak pada kelompok B PAUD Pancor Mas 1. Pada siklus I kemampuan anak mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian pada proses pembelajaran pra siklus indikator keberhasilan yang dicapai adalah 12,5% yang artinya kemampuan pengendalian diri anak masih sangat kurang. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I kemampuan pengendalian diri anak meningkat 37,5% sehingga menjadi 51%, namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya dilaksanakan pada siklus II yang ternyata membuahkan hasil dengan bukti peningkatan kemampuan anak dalam pengendalian diri meningkat sebanyak 31,25% sehingga menjadi 81,25% pada siklus II.

Sesuai dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan toilet training memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran pengendalian diri anak, karena dengan kegiatan toilet training tersebut kemampuan anak dapat meningkat sesuai dengan rencana dan harapan.

References

- Aisyah, S. D. (2014). *Perkembangan dan Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Duwanita, H. (2020). Efektifitas Toilet Training Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak . <http://eprints.ac.id>, 437.
- Elizabeth, H. B. (1997). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Fadillah, G. F. (2013). Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Kelompok Dibalai Rehabilitas Mandiri. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling Theory and Application*.
- Hidayat. (2009). Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini. <http://ejournal.uin-malang.ac.id>.
- Himawati, D. (2022). Efektifitas Toilet Training dalam Meningkatkan Kemandirian anak. , <http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint>, 437.
- Karniawan, H. D. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Ratnawulan, D. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA.